

BAB IV

HASIL DARI PROSES TEKNIK *PERSON CENTERED* *COUNSELING* BAGI REMAJA TUNAKARYA

A. Kondisi Sebelum dan Sesudah Melakukan Bimbingan

Kondisi sebelum dan sesudah melakukan bimbingan terhadap beberapa remaja di Kampung Ciherang Balimbing dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Counseling* dapat terlihat dari sisi perubahan sikap yang berbeda. Adapun kondisi sebelum dan sesudah bimbingan dapat dilihat melalui tabel berikut:

4.1 Tabel

Kondisi Sebelum dan Sesudah Melakukan Bimbingan

No	Nama	Sebelum proses konseling	Setelah proses konseling
1.	SH	Tertekan dengan keadaan dan sering emosi jika ditanya oleh orang lain mengenai pekerjaan.	Setelah beberapa kali pertemuan dengan SH, ada beberapa perubahan yang terjadi pada SH. Dia sudah mau diajak ngobrol dengan

		<p>Selain itu SH sulit untuk dimintai informasi terkait permasalahan yang dialaminya.</p> <p>Orang yang memiliki kepribadian tertutup.</p>	<p>baik-baik, begitu juga diajak ngobrol terkait masa depan atau karir. SH sudah mulai terbuka dengan orang di sekitarnya, dan lebih semangat lagi mencari pekerjaan.</p>
2.	YA	<p>Kebingungan untuk memilih keputusan antara kerja atau kuliah, sering keluar rumah dengan kawan-kawannya untuk nongkrong yang membuat orang tuanya khawatir.</p>	<p>Sudah mampu mengambil keputusan dengan apapun resiko yang akan diterimanya. Hasil keputusan pun sudah disepakati oleh kedua orang tuanya. Kini YA sudah jarang nongkrong lagi dengan kawan-kawannya. Dia memilih untuk melanjutkan mencari ilmu di salah satu pondok</p>

			pesantren, karena dia merasa kalau untuk mencari pekerjaan belum siap dengan keadaannya.
3.	FA	Jarang ada di rumah, selalu pergi untuk menenangkan pikiran dengan jalan-jalan bersama teman-temannya. Tertutup dengan orang lain. Sulit mengambil keputusan.	Sudah mampu berpikir dewasa tentang masa yang akan datang, terutama hal pekerjaan yang seringkali membuatnya tertekan, ketika setelah lulus sekolah masih menganggur dan tidak ada aktifitas. Sudah mau terbuka untuk bertukar cerita dengan orang lain.
4.	MJ	Sebelumnya MJ sangat tertekan karena sampai saat ini belum juga bekerja, banyak pikiran yang membuat MJ	Sedikit mampu menerima keadaan yang ada saat ini dan bisa berpikir positif tentang kehidupan yang dialaminya. Meski yang

		sering melamun.	dirasakan oleh MJ sangat sulit.
5.	BB	Masih malas untuk mencari pekerjaan, masih merasa nyaman di rumah meski tidak bekerja. Perasaan tertekan dalam keluarga selalu ada. Tuntutan dari orang tua yang membuatnya merasa mudah emosi.	Sudah ada minat lagi untuk tetap mencari pekerjaan, meski dengan susah payah membangkitkan rasa semangat yang dimiliki, mungkin karena terlalu lama sudah menganggur.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi sebelum melakukan teknik *Person Centered Counseling* dari lima klien memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Klien SH sebelumnya bersikap emosional dan sering sekali marah apabila berbicara kerja atau karir, tetapi setelah melakukan konseling dengan pertemuan beberapa

kali terhadap klien SH. Ia sudah mampu mengurangi dan mengontrol sikap emosi dan mudah tersinggungnya.

Untuk klien YA, sebelumnya YA sangat kebingungan dengan menentukan pilihan untuk masa depannya. YA sering tertekan jika dihadapkan dengan dua pilihan yang memang menurutnya sulit. Seperti yang dialaminya saat ini. YA bingung antara memilih untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Setelah melakukan konseling dengan menggunakan teknik *Person Centered Counseling*, YA sudah mampu mengambil keputusan yang menurutnya pilihan terbaik.

Klien FA sebelum melakukan konseling masih sering kabur-kaburan dari rumah, mencari ketenangan di luar dengan teman-temannya. FA jarang ada di rumah karena suasana rumah yang membuatnya tidak nyaman dan merasa tertekan. FA dihadapkan dengan dua pilihan dan sulit untuk memutuskan pilihannya tersebut. Setelah melalui tahap konseling dengan menggunakan teknik *Person Centered Counseling*, FA sudah mampu menentukan keputusannya, dan FA mampu mengubah pola pikirnya yang sebelumnya beranggapan negatif

terhadap diri sendiri dan lingkungan, saat ini sudah mampu mengambil keputusan dan menerima keadaan.

Klien MJ sebelum melakukan konseling untuk memotivasinya agar lebih giat berkarir, MJ masih kurang percaya diri dengan potensi yang dimilikinya. MJ masih tertekan dengan keadaan keluarganya. Setelah melakukan konseling MJ hanya mengalami perubahan yang sedikit. MJ belum mampu melakukan perubahan dalam hal berkarir.

Klien BB sebelum melakukan konseling, BB masih bermalas-malasan untuk mencari bekerja meskipun terkadang tertekan dengan keluarga yang menuntutnya untuk mencari pekerjaan. Setelah melakukan konseling, klien BB tumbuh semangat baru untuk mencari pekerjaan dan mampu mengubah pola pikirnya bahwa karir itu penting.

B. Kendala yang Terjadi pada Saat Proses Bimbingan

Dalam melakukan setiap proses konseling tidaklah mudah, banyak hambatan dan kendala yang terjadi didalamnya. Selain kendala dari responden juga terdapat kendala dalam cara pendekatan yang digunakan.

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses konseling diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal lebih cenderung ada pada diri responden ketika dilakukan konseling. Terdapat pada responden SH dari awal proses konseling sangat sulit untuk diajak berkomunikasi dengan baik karena kepribadian SH yang tertutup dan pemalu juga bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses konseling dalam memperoleh informasi. SH pun mudah tersinggung dari setiap perkataan yang diucapkan oleh konselor. Jadi seorang konselor harus benar-benar memilih dan mengolah perkataan yang tepat untuk disampaikan kepada SH.

Pada pertemuan selanjutnya pun sikap SH masih sama, yaitu acuh tak acuh, tapi setelah proses konseling yang berlangsung akhirnya sedikit ada perubahan dari SH. Dia mulai mau berkomunikasi dan bercerita pada konselor. Pertemuan-pertemuan selanjutnya, SH sudah mudah untuk diajak berkomunikasi.

Responden YA sulit ditemui karena sering berada di luar bersama teman-temannya. Sifatnya yang pemalu juga menjadi kendala yang harus dihadapi, konselor melakukan pendekatan terhadap YA dengan mendekati keluarga YA. Mencari tahu informasi terkait YA dari ibu dan saudara-saudaranya.

Responden FA yang memiliki sikap yang cuek juga sedikit kesulitan untuk berkomunikasi dengannya. Selain itu FA jarang ada di rumah. Begitu juga dengan MJ dan BB yang sulit ditemui menjadi kendala setiap pertemuan. Mereka bisa ditemui ketika sore hari sampai dengan malam hari yang menjadi kesulitan juga untuk seorang konselor dalam proses konseling. Sehingga konselor pun harus mengikuti kebiasaan para responden dengan menemuinya di waktu malam.

Selain itu, sikap remaja yang suka bercanda dan tidak serius setiap kali pertemuan, mengakibatkan setiap pertemuan menjadi kurang begitu maksimal, namun demikian konselor harus menerima dengan sabar dan selalu menuruti kemauan responden dengan pendekatan yang santai dan tidak tergesa-gesa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal lebih memacu pada lingkungan sekitar. Kendala yang terjadi pada saat proses konseling, ketika berkumpul dengan remaja di salah satu rumah ada beberapa warga yang menganggap bahwa kegiatan konseling ini hanya kegiatan nongkrong biasa yang tidak bermanfaat. Sehingga ada yang berpandangan negatif terhadap kegiatan ini sebelum dijelaskan mengenai apa itu konseling.

C. Tingkat Keberhasilan yang Dicapai

Adapun tingkat keberhasilan yang dicapai oleh remaja tunakarya setelah dilakukannya proses bimbingan karir dengan pendekatan *Person Centered Counseling* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Yang Dicapai Setelah Proses Bimbingan Karir

No	Nama	Hasil
1.	SH (22 tahun)	- Sudah mampu mengubah <i>mindset</i> yang negatif menjadi positif tentang

		<p>proses pencarian pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Sudah mampu menerima saran dari orang lain.- Sudah mampu mencari pekerjaan dengan baik sampai lanjut ke tes <i>interview</i> di salah satu perusahaan.
2.	YA (19 tahun)	<ul style="list-style-type: none">- Sudah memiliki keputusan yang tepat baginya yaitu memilih melanjutkan menuntut ilmu dibandingkan untuk mencari pekerjaan.
3.	FA (19 tahun)	<ul style="list-style-type: none">- Sudah memilih keputusan untuk bekerja, dan sudah diterima di salah satu pekerjaan di Daerah Lampung.
4.	MJ (22 tahun)	<ul style="list-style-type: none">- Masih dalam tahap mencari pekerjaan, namun saat ini masih belum memperoleh pekerjaan.- Belum ada perubahan yang signifikan terkait pola pikirnya.

5.	BB (22 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada peningkatan kemauan, yaitu BB semangat lagi mencari pekerjaan dari pada berdiam diri di rumah. - Tahap pencarian kerja dengan mengumpulkan berkas-berkas seperti ijazah, surat kuning, SKCK dan lain sebagainya.
----	---------------	---

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil proses konseling menggunakan teknik *Person Centered Counseling* yaitu klien mengalami perubahan dan mulai termotivasi untuk berkarir. Diantara klien yang berhasil mengubah pola pikirnya yaitu klien SH, YA, FA dan BB. Sedangkan untuk klien MJ masih saja belum begitu menerima motivasi yang diberikan oleh konselor.